

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI HAFALAN AL-QUR'AN SISWA KELAS 3 MI TAUFIQIYAH SEMARANG

¹Fadia Nur Amalia, ²Arsan Shanie

^{1,2} UIN Walisongo Semarang

ARTICLE INFO

Keywords:
Al-Qur'an
Tahfidz
Takhasus
Motivasi
Hafalan

Email :
12103096008@student.walisongo.ac.id
2Arsanshanie@walisongo.ac.id

ABSTRACT

Salah satu pembelajaran alquran adalah tahfidzul Quran, yaitu pembelajaran alquran dengan cara menghafal ayat-ayat yang ada didalamnya. Saat ini banyak lembaga pendidikan yang sudah menjalankan program tahfidzul Quran ini dalam rangka mengajarkan al-quran sebagai pedoman hidup. Begitu juga dengan MI Taufiqiyah Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pelaksanaan kelas takhasus sebagai kelas penghafal alquran di MI Taufiqiyah Semarang. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan reduksi data (Data Condensation), penyajian data (Data Display), dan verifikasi data (Data Verification). Persiapan yang dilakukan sebelum dimulainya kelas tahfidz setiap harinya. Takhasus atau tahfidz al-quran mulai dilaksanakan dari 4 tahun yang lalu sebagai program yang membantu siswa terkait target hafalan yang di berikan kepada lulusan MI Taufiqiyah Semarang. hambatan yang dialami oleh siswa kelas 3 Takhasus yaitu terkait kemampuan hafalan yang menurun, terkadang terdapat siswa yang hanya mampu menghafalkan 1 ayat dalam setiap pertemuannya.

Copyright © 2023 ABDIMAS SEAN.

All rights reserved is Licensed under a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution- NonCommercial 4.0 International License \(CC BY-NC 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum adalah sebuah ketercapaian yang diinginkan oleh seluruh manusia dalam dunia pendidikan. Pintar dalam urusan akademik diharapkan juga pintar dan ajeg dalam dalam ilmu agama. Oleh sebab itu lembaga-lembaga pendidikan agama Islam berupaya agar dapat menyelenggarakan pendidikan yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum. Salah satu upayanya adalah dengan melandaskan setiap ilmu berasal dari agama, dan yang kedua adalah dengan membiasakan pola dan lingkungan yang berbasis religius kepada peserta didik dengan harapan dapat meningkatkan rasa kecintaanya kepada alquran dan Islam(Hidayat 2017). Selain itu al-quran juga merupakan kalamullah yang sangat agung yang diturunkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, bahkan membaca alquran dihitung sebagai ibadah. Sungguh suatu yang amat mulia ketika manusia dapat mempelajari alquran. Itu mengapa belajar alquran dilakukan sedini mungkin, pentingnya mempelajari alquran tidak saja hanya sekedar membacanya bahkan motivasi belajar alquran saat ini semakin meningkat (Safira dan Shanie 2022).

Salah satu pembelajaran alquran adalah tahfidzul Quran, yaitu pembelajaran alquran dengan cara menghafal ayat-ayat yang ada didalamnya. Saat ini banyak lembaga pendidikan yang sudah menjalankan program tahfidzul Quran ini dalam rangka mengajarkan al-quran sebagai pedoman hidup(Mukarromah dan Pujiastutik 2021). Begitu juga dengan MI Taufiqiyah Semarang. MI Taufiqiyah Semarang ini melandaskan sistem pendidikannya

Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas 3 Mi Taufiqiyah Semarang. Fadia Nur Amalia, Arsan Shanie

kepada nilai-nilai Islam yang bersumber dari Alquran. Terdapat 4 kelas yang sekarang sedang diajarkan dan didekatkan dengan alquran melalui program tahfidzul Quran di sela-sela proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Mi Taufiqiyah, sekolah ini memang telah lama mengimplementasikan program tahfidzul Quran atau takhasus. Sekolah ini sangat menekankan alumnyanya memiliki kemampuan menghafal dan membaca alquran dengan baik. Bukan tanpa sebab namun selain memang karena penting, program ini juga sangat didukung oleh masyarakat dan orang tua peserta didik di MI ini. Namun memang diakui tentulah tidak mudah untuk mencapai hal ini oleh sebab itu program ini sangat diperhatikan proses dan hasilnya.

Menurut Sebagaimana diketahui, program tahfidz yang ada di MI Taufiqiyah Semarang menerapkan sistem kelas khusus atau kelas takhasus dimana pada kelas takhasus siswa-siswinya memiliki tuntutan atau tugas menghafal al quran Dengan tercapainya program ini secara maksimal menjadikan alasan kuat bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Program ini dianggap sangat istimewa dan tidak lah mudah untuk bisa menjaga hafalan ini namun apa yang menjadi alasan penting sekolah ini tetap mempertahankan program ini. Daya tarik sekolah lain yang lebih menarik namun MI Taufiqiyah Semarang ini tetap mempertahankan program ini menjadi karakteristik di sekolah ini.

Dari uraian di atas, pentingnya sarana motivasi dalam menghafal Al-Qur'an di sebuah lembaga yang ada. Maka dengan hal itu, artikel ini akan berupaya menjawab bagaimana pelaksanaan program kelas tahfidz dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an di MI Taufiqiyah dengan tujuan memahami proses pelaksanaan kelas takhasus sebagai kelas penghafal alquran di MI Taufiqiyah Semarang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif Analitik Observasional yang di lakukan pada pada tanggal 26 Januari – 8 Februari 2023. Penelitian dilakukan sekitar pukul 07:00-13:00 WIB. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data peneliti menggunakan beberapa tahapan teknik analisis data yang dimulai dari pengumpulan data yang peneliti gali melalui wawancara dengan salah satu guru kelas takhasus MI Taufiqiyah Semarang, observasi dan dokumentasi. Pada tahap kedua peneliti mengolah data, mencari data yang penting sesuai dengan tema yang mendukung untuk proses penelitian berikutnya. Pada tahap ketiga yaitu penyajian data yang telah melalui proses pengolahan data (reduksi data) untuk disajikan dengan fokus penelitian. Tahap terakhir yaitu peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang telah disajikan atau mencari poin-poin penting agar mudah dipahami.

Berdasarkan pendapat Bodgan dan Taylor sebagaimana telah dikutip oleh Lexy Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dari tema dan hipotesis kerja itu (Rijali 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program tahfidz merupakan program khusus di MI Taufiqiyah dimana untuk dapat bergabung dalam kelas tersebut harus melewati serangkaian tes masuk seperti tes membaca al-quran, tes menulis al-quran, dan juga tes kepribadian dengan tujuan untuk menguji keberanian siswa.

Persiapan Program Tahfidz MI Taufiqiyah Semarang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari peneliti terkait program tahfidz yang dilakukan di kelas 3 Takhasus MI Taufiqiyah menunjukkan beberapa persiapan yang

Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas 3 Mi Taufiqiyah Semarang. Fadia Nur Amalia, Arsan Shanie

dilakukan sebelum dimulainya kelas tahfidz setiap harinya. Sebelum memulai guru tahfidz memimpin untuk doa bersama sebagai awal pertemuan yaitu membaca surat Al Fatihah. Surat A-fatihah dipilih sebagai surat yang selalu dibaca di awal kegiatan karena sesuai dengan arti surat tersebut yaitu pembukaan. Surat Al-fatihah merupakan surat pembuka dalam Al-Qur'an.

Selain itu guru tahfidz juga menyiapkan Al-quran yang digunakan untuk menyimak hafalan siswa dan siswa menyiapkan buku catatan hafalan serta Al Quran atau Juz Ama. Buku catatan siswa digunakan sebagai pegangan siswa atau bukti bahwa siswa tersebut telah menyelesaikan hafalan surat yang dipilih. Guru tahfidz juga tidak lupa menyiapkan materi atau ayat yang akan dihafalkan oleh siswa-siswi kelas 3 MI Taufiqiyah Semarang. Contohnya seperti pada hari selasa 7 Februari 2023 guru tahfidz memberikan materi hafalan surat Al Infitor ayat 1-5 dan pada 8 Februari 2023 surat Al Infitor ayat 6-7 dengan cara menuliskan ayat tersebut di papan tulis. Surat yang dipilih oleh ibu Silvi dan ibu Wakhidah biasanya ditentukan dari urutan surat dalam Al-Qur'an. Seperti halnya pada saat itu, surat Al Infitor dipilih karena sebelumnya surat Almutafifin sudah berhasil dihafalkan oleh siswa. Sehingga, untuk surat selanjutnya yang dipilih adalah surat Al-infitor. Biasanya dalam satu hari ibu Wakhidah akan memilih 2 - 5 ayat untuk dihafalkan oleh siswa takhasus. Banyaknya ayat yang dipilih dilihat dari pendek panjangnya ayat tersebut.

Pelaksanaan Program Tahfidz MI Taufiqiyah Semarang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari kepala madrasah dan guru Tahfidz yaitu ibu Siti Aropah AR M.pd dan ibu Wakhidah AH, terkait pelaksanaan program tahfidz. Beliau menyampaikan bahwa program takhasus atau tahfidz al-quran mulai dilaksanakan dari 4 tahun yang lalu dimana awal mula diadakan program ini karena melihat progress lanjutan alumni MI Taufiqiyah adalah pondok pesantren yang membutuhkan target hafalan sehingga MI Taufiqiyah memutuskan untuk memulai program takhasus ini.

Pelaksanaan program ini, khususnya di kelas 3 takhasus ialah setiap hari senin sampai kamis, dan untuk hari jumat sendiri kegiatan hafalan alquran ditiadakan karena pada hari jumat biasanya terdapat ekstrakurikuler atau senam bersama di setiap paginya. dan untuk waktunya sendiri dipilih setiap pukul 10:30 sampai dengan pukul 12:00. Waktu yang dipilih adalah waktu ditengah-tengah pembelajaran yaitu 1 jam pelajaran setelah istirahat dan 1 jam sebelum jam pelajaran terakhir. Waktu tersebut dipilih agar lebih efisiensi sehingga tidak ada kata bolos dalam kelas hafalan tersebut.

Serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam kelas takhasus dibimbing oleh 2 guru tahfidz yaitu ibu Wakhidah AH dan ibu Silvi. Setelah kegiatan berdoa bersama dilanjutkan dengan murojaah surat-surat yang sudah dikuasai atau dihafalkan sebelum memulai setoran hafalan surat yang baru. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa dalam menjaga hafalannya.

Pada kegiatan murojaah, surat yang dipilih berbeda-beda untuk setiap harinya dikarenakan agar siswa tetap menjaga hafalan surat-surat terdahulu yang sudah dihafalkan. Contohnya pada hari senin tanggal 6 Februari 2023 siswa siswi kelas 3 takhasus memurojaah surat Al Muthaffifin, Al-insyiqaq dan Al Buruj. lalu untuk hari selasa 7 Februari 2023 mengulang hafalan surat At Thariq, Al-A'la, dan Al Ghasyiyah. Dan untuk hari rabu 8 Februari siswa memurojaah surat Al-Infitor ayat 1-5, Al Mutoffifin 36 ayat dan juga Al Insyiqoq 25 ayat. Sebelum melanjutkan ke pemberian materi hafalan, ibu silvi memberikan selingan ice breaking berupa Tepuk satu dua tiga empat dan lima dengan diselingi bacaan surat Al Infitor ayat 1-5 dari anak-anak yang ditunjuk. Alasan dilakukannya ice breaking adalah untuk menumbuhkan semangat dan antusias siswa dalam mengikuti kelas tahfidz. Namun tidak selalu ice breaking dilakukan, ice breaking dilakukan jika ibu wakhidah merasa siswa-siswa kurang antusias dan terlihat bosan. Selanjutnya, Ibu Wakhidah memberikan tata

cara atau teknik untuk mempermudah hafalan siswa yaitu dengan mencontohkan cara membaca dari surat yang ditentukan dengan baik dan benar. Dan dari pengamatan hari ini, selasa 7 Februari 2023 memberikan contoh surat Al-Infitor dari ayat 1-5 sedangkan pada rabu, 8 Februari 2023 surat Al Infitor ayat 6 dan 7 yang kemudian ditirukan cara membacanya oleh siswa hingga siswa menguasai pembacaan ayat tersebut.

Pelaksanaan murojaah sampai pemberian materi hafalan dilakukan dalam kurung waktu sekitar 40 menit. Saat pemberian juga menjabarkan terkait bacaan-bacaan tajwid yang ada dalam surat tersebut. Pemberian tajwid selalu diberikan pada saat sesi materi dikarenakan agar siswa juga memahami kandungan bacaan dari surat tersebut. Setelah itu siswa diberikan waktu untuk lebih memantapkan hafalannya kemudian disetorkan hafalan tersebut ke pembimbing atau guru tahfidz.

Hasil data yang telah ditemukan peneliti dari wawancara oleh kepala madrasah dan pembimbing kelas 3 takhasus terkait dengan target dan hasil dari proses pelaksanaan program takhasus. Narasumber menyampaikan bahwa target dari kelas takhasus yaitu siswa dapat menghafalkan al-quran juz 1, 2, 30 dan surat yasin. Sebagaimana uraian diatas, target yang telah ditetapkan sudah terlaksana secara maksimal. Hal itu dibuktikan dari adanya 2 siswa kelas 3 takhasus yang telah berhasil menyelesaikan hafalan al-qurannya di juz 30. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh ibu Wakhidah AH selaku pembimbing kelas 3 takhasus.

"Hingga saat ini, sudah ada hasil yang terlihat dari siswa-siswi yang saya bimbing yaitu terdapat dua anak yang sudah berhasil menyelesaikan hafalannya di juz 30 dan untuk sekarang dua anak tersebut sedang melanjutkan hafalannya di juz 1 (Al-Baqarah 13 ayat) dan surat Yassin (7 ayat). Namun saya juga tidak memaksakan untuk menghafalkan keduanya, hal itu saya serahkan ke anaknya kembali terkait kemampuannya.akan tetapi sejauh ini dua anak tersebut menghafalkan dengan baik."

Selain dari hasil wawancara kepada guru, hal ini juga dibuktikan dari hasil wawancara dengan salah satu siswa di kelas 3 Takhasus yakni bahwa di kelas mereka terdapat siswa yang mampu menghafal surat-surat di juz 30.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi yang bergabung dalam kelas takhasus tentunya mendapatkan tuntutan untuk dapat menghafalkan Al-Quran. Akan tetapi, dari tuntutan tersebut siswa-siswi tidak mendapatkan paksaan dalam hafalannya. Siswa kelas 3 takhasus diberikan kebebasan dalam menghafal sehingga tidak merasakan perasaan tertekan dalam kelas tersebut. Maka dari itu, dengan adanya pelaksanaan program tahfidz di MI Taufiqiyah dapat membantu meningkatkan motivasi hafalan siswa karena siswa merasa mendapatkan tempat dalam menyalurkan minatnya dalam menghafal Al Quran. Dari tuntutan-tuntutan yang di dapat siswa dalam kelas takhasus akan memberikan motivasi untuk diri sendiri dalam meningkatkan hafalannya. Walaupun ada rasa bosan yang terkadang menghampirinya, siswa tersebut mampu membangkitkan semangatnya lagi karena mendapatkan motivasi dari luar. Selain itu siswa dalam kelas takhasus mendapatkan bimbingan dan arahan langsung dari guru tahfidz yang berpengalaman yang memiliki seribu cara dalam membangkitkan semangat siswa kelas 3 takhasus agar selalu antusias.

Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidz MI Taufiqiyah Semarang

Evaluasi sangat diperlukan dalam kegiatan apapun yang bertujuan untuk menguji pemahaman seseorang. Sama halnya dengan program tahfidz yang juga membutuhkan evaluasi terhadap siswa-siswinya dengan tujuan untuk mengetahui kelancaran dan kekuatan hafalan siswa (Mushfi et al. 2023).

Di dalam kelas 3 takhasus bentuk evaluasi yang sering dilakukan yaitu berupa tes sambung ayat yang biasanya dilakukan secara berkelompok. Tes sambung ayat bisa dengan ayat yang urut seperti surat Al Infitor ayat 1-5 atau bisa juga dengan dibalik yaitu Surat Al

infitor ayat 5-1. Selain itu, evaluasi juga bisa berupa murojaah mandiri. Surat yang di murojaah adalah surat yang sebelumnya sudah berhasil dilakukan atau bisa juga surat yang ditentukan guru tahfidz. Evaluasi berupa murojaah mandiri biasanya dilaksanakan setiap 3 hari sekali dan dilakukan setelah siswa tersebut menyelesaikan hafalan barunya ke salah satu guru tahfidz.

Evaluasi ini dipilih oleh guru tahfidz dikarenakan dengan tes sambung ayat terbalik maupun tidak akan mampu membuat siswa lebih mantap dengan hafalannya dan tentunya melatih konsentrasi siswa-siswi. Selain itu, murojaah mandiri membuat siswa tidak tergantung dengan hafalan teman-temannya. Atau dengan kata lain setiap siswa akan berusaha untuk dapat menjaga hafalannya.

Hambatan Pelaksanaan Program Tahfidz MI Taufiqiyah Semarang

Dalam menghafal Al-Quran juga terdapat faktor penghambat yang menjadi halangan untuk bisa tercapainya hafalan tersebut. Adapun hambatan yang dimaksud antara lain:

1. **Usia.** Usia yang sudah lanjut akan mengalami penurunan pada daya ingatannya, sedangkan menghafal Al-Qur'an memerlukan daya ingat yang kuat. Semakin muda usianya maka semakin kuat daya ingatnya, begitupun sebaliknya. Maka dari itu usia yang cocok untuk menghafal adalah usia 5-20 tahun.
2. **Kurang minat.** Kurang minat dalam mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu hambatan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan. Hal ini biasanya berkaitan dengan kurangnya motivasi atau stimulus karena dengan adanya motivasi untuk menghafal akan menumbuhkan semangat dan minat dari diri orang tersebut.
3. **Kurang motivasi dari diri sendiri.** Hal ini mengakibatkan seorang penghafal malas, mudah bosan dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan tahfidz.

Dari uraian di atas terkait beberapa faktor penghambat kegiatan tahfidz juga terjadi pada siswa-siswi kelas 3 Takhasus MI Taufiqiyah Semarang. Berdasarkan hasil data wawancara terkait hambatan dari siswa saat proses hafalan menunjukkan adanya keluhan dari siswa yang mengeluh merasa bosan terhadap aktivitas hafalan yang dilakukan setiap hari. Rasa bosan datang dikarenakan siswa kurang akan motivasi baik dari diri sendiri maupun dukungan orang sekitar. Hal ini biasanya diatasi dengan pemberian motivasi khususnya dari guru tahfidznya.

Selain itu, hambatan yang dialami oleh siswa kelas 3 Takhasus yaitu terkait kemampuan hafalan yang menurun, terkadang terdapat siswa yang hanya mampu menghafalkan 1 ayat dalam setiap pertemuannya. Hal ini biasanya terjadi karena siswa tersebut kehilangan fokusnya sehingga mengalami kesulitan dalam menghafal.

KESIMPULAN

Beberapa persiapan yang dilakukan sebelum dimulainya kelas tahfidz setiap harinya. Selain itu guru tahfidz juga menyiapkan Al-quran untuk menyimak hafalan siswa dan siswa menyiapkan buku catatan hafalan serta Al Quran atau Juz Ama. Program takhasus atau tahfidz al-quran mulai dilaksanakan dari 4 tahun yang lalu sebagai program yang membantu siswa terkait target hafalan yang di berikan kepada lulusan MI Taufiqiyah Semarang. Pelaksanaan program hafalan yang di lakukan khususnya di kelas 3 takhasus ialah setiap hari senin sampai kamis setiap pukul 10:30 sampai dengan pukul 12:00. Dengan bimbingan dari 2 guru tahfidz. Dengan rutinitas murojaah surat-surat yang sudah dikuasai atau dihafalkan sebelum memulai setoran hafalan surat yang baru. Siswa-siswi yang bergabung dalam kelas takhasus mendapatkan tuntutan untuk dapat menghafalkan Al-Quran. Siswa kelas 3 takhasus diberikan kebebasan dalam menghafal sehingga tidak merasakan perasaan tertekan dalam kelas tersebut. Maka dari itu, dengan adanya

Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas 3 Mi Taufiqiyah Semarang. Fadia Nur Amalia, Arsan Shanie

pelaksanaan program tahfidz di MI Taufiqiyah dapat membantu meningkatkan motivasi hafalan siswa karena siswa merasa mendapatkan tempat dalam menyalurkan minatnya dalam menghafal Al Quran.

Adanya keluhan dari siswa yang mengeluh merasa bosan terhadap aktivitas hafalan yang dilakukan setiap hari. Rasa bosan datang dikarenakan siswa kurang akan motivasi baik dari diri sendiri maupun dukungan orang sekitar. Hal ini biasanya diatasi dengan pemberian motivasi khususnya dari guru tahfidznya. Selain itu, hambatan yang dialami oleh siswa kelas 3 Takhasus yaitu terkait kemampuan hafalan yang menurun, terkadang terdapat siswa yang hanya mampu menghafalkan 1 ayat dalam setiap pertemuannya. Hal ini biasanya terjadi karena siswa tersebut kehilangan fokusnya sehingga mengalami kesulitan dalam menghafal. Di dalam kelas 3 takhasus bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu berupa tes sambung ayat yang dilakukan secara berkelompok. Tes sambung ayat bisa dengan ayat yang urut seperti surat Al Infitor ayat 1-5 atau bisa juga dengan dibalik yaitu Surat Al infitor ayat 5-1. Selain itu, evaluasi juga bisa berupa murojaah mandiri. Surat yang di murojaah adalah surat yang sebelumnya sudah berhasil dilakukan atau bisa juga surat yang ditentukan guru tahfidz. Yang biasanya dilaksanakan setiap 3 hari sekali dilakukan setelah siswa menyelesaikan hafalan barunya. Dengan adanya pelaksanaan program tahfidz di MI Taufiqiyah dapat membantu meningkatkan motivasi hafalan siswa karena siswa merasa mendapatkan tempat dalam menyalurkan minatnya dalam menghafal Al Quran. Dari tuntutan-tuntutan yang di dapat siswa dalam kelas takhasus akan memberikan motivasi untuk diri sendiri dalam meningkatkan hafalannya.

REFERENSI

- Hidayat, Bahril. 2017. "Pendidikan Anak Usia Dini menurut Islam." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 5 (3): 29-38. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v5i3.138>.
- Mukarromah, Hanifatul, dan Anita Pujiastutik. 2021. "Analysis of Student Interest in Tahfidz Qur'an Extracurricular at Elementary School." *Academia Open* 6: 1-10. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2249>.
- Mushfi, Muhammad, El Iq, Muhammad Arifin, dan Ainul Fatah. 2023. "Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur'an" 9 (2): 534-40. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4835>.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17 (33): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Safira, Dina, dan Arsan Shanie. 2022. "Implementasi Pembelajaran Bilingual Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustafa Semarang." *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4 (1): 1-13. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.553>.